

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu Negara, bahkan pendidikan dapat menjadi suatu kebutuhan bagi setiap warga negaranya. Suatu Negara dapat dikatakan Negara yang maju apabila memiliki sumber daya yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran disekolah.

Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman seseorang.¹ Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuan sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

1 Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta :Reneka Cipta . 2012), hal. 34

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S.Al-Mujadilah:11).²

Maksud dari surah Al-Mujadilah tersebut adalah Allah SWT akan meningkatkan derajat orang yang beriman dan berilmu diatas orang yang hanya memiliki salah satunya sehingga dapat dianggap bahwa betapa penting dan berharganya pendidikan dalam mewujudkan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Guru sebagai fasilitator atau sebagai mediator dalam proses belajar mengajar. guru memegang peranan penting dan strategis sebagai mengajar, mendidik, mengasuh, membimbing dan mengevaluasi para siswa, sebab itulah guru merupakan agen perubahan sosial yang dapat merubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang menuju kehidupan yang lebih baik.³

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merukapakan pembelajaran yang memiliki materi yang cukup luas serta banyaknya istilah-istilah yang harus dipahami. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih metode yang mampu

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah* (Cet. V; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 543

³ Mardiah astuti., dkk. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 5 No. 1, 2019, hlm. 6

memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat memahami materi. Sedangkan biasanya metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran IPA biasanya banyak menggunakan metode ceramah, sumber belajar yang digunakan hanya mengandalkan buku paket sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tidak efektif dan variatif akan membuat siswa menjadi jenuh, bosan, mengantuk bahkan penguasaan materi siswa kurang mengena. Dari faktor-faktor itulah yang mengakibatkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada proses pencapaian suatu kompetensi dasar⁴

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banayak peserta didik yang cenderung menjadi malas berfikir secara mandiri. Cara berfikir yang dikembangkan belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak.⁵

Dalam upaya meningkatkan pemahaman guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, metode yang di gunkan sebaiknya yang menarik dan tidak membosankan. Tujuannya agar pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan bisa tercapai sehingga siswa senang menerima dan hasil belajar akan baik. Karena pada dasarnya jika sesuatu dimulai dengan suka, maka akan memberikan rasa senang dan apa yang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu yang baik.

4 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm. 135

5 Rusyadi Ananda dan Abdilah, *Pembelajaran Terpadu. Karakteristi, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 171

Selama ini anak lebih banyak berfikir dengan cara yang linier. Artinya, mereka hanya berfikir menggunakan otak kiri, sementara otak kanan tidak dimaksimalkan. Roger Sperry, ilmuwan dari Inggris menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kanan dan otak kiri yang memiliki fungsi yang berbeda. Otak manusia akan lebih optimal manakala dapat menggunakan otak kanan dan kiri secara seimbang.⁶

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain penggunaan otak kiri dalam pembelajaran penggunaan otak kanan juga penting untuk dimaksimalkan. Untuk memaksimalkan peranan otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan metode-metode berbasis gambar atau sketsa. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan *Concept Mapping* karena kedua metode tersebut dalam penerapannya menggunakan kerja otak kanan dan otak kiri sehingga anak akan lebih mudah memahami mata pelajaran IPA yang memiliki materi yang cukup luas serta banyaknya istilah-istilah yang harus dipahami. Kemudian dalam penerapan metode *Mind Mapping* dan *Concept Mapping* ini siswa dapat membuat sendiri media untuk proses pendalaman materi yang dipelajari sehingga mereka akan berusaha untuk memahami materi yang dipelajari agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya pada saat evaluasi siswa dapat mempersentasikan metode *Mind Mapping* dan *Concept*

6 Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*. (Palembang:Noer Fikri, 2015), hlm. 40

Mapping tentang materi pembelajaran IPA yang telah mereka buat untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

Mind Mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.⁷ Penggunaan strategi pembelajaran mind map juga melibatkan kedua belahan otak, sehingga melibatkan (melibatkan emosi positif), yaitu dapat membuat peserta didik senang saat belajar karena melibatkan otak kanan.

Concept Mapping (peta konsep) merupakan suatu metode dimana pada penerapannya metode ini dapat menyusun konsep ilmu secara sistematis. Dimulai dari permasalahan lalu bagian penghubung yang mempunyai hubungan dengan konsep yang lainnya. Sehingga dapat mempermudah pemahaman dan pengetahuan siswa. *Concept Mapping* juga dapat memberikan kejelasan baik bagi peserta didik maupun guru tentang sejumlah ide-ide kunci dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019 di MI Ikhlasiah Palembang. Dalam proses pembelajaran cara siswa menyimpan atau menerima informasi dirasa kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linier. Mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dikte dan mencatat semua yang didiktekan guru, mendengar

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 307

ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya. Masalah-masalah lain muncul ketika siswa kesulitan mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat. Atas dasar masalah yang dikemukakan di atas diperlukan inovasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berfokus mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Metode Mind Mapping Dan Metode Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Sumber identifikasi dalam penulisan ini adalah :

1. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Perlunya metode lain yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan teknik tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah masalah yang diidentifikasi agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup dibatasi yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ikhlasiah Palembang.
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pada mata pelajaran IPA mengenai materi gangguan kesehatan pada organ peredaran darah.

⁸ Hasil Observasi Awal Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 Di MI Ikhlasiah Palembang, Pukul 09.00 WIB

3. Penilaian siswa hanya penilaian kognitif saja.
4. Perbedaan metode yang diteliti hanya metode *Mind Mapping* dan *Concept Mapping*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA kelas V Yerusalem di MI Ikhlasiyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Concept Mapping* pada mata pelajaran IPA kelas V Bosnia di MI Ikhlasiyah Palembang ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* dan metode *Concept Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Mind Mapping* pada materi IPA kelas V Yerusalem di MI Ikhlasiyah Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Concept Mapping* pada materi IPA kelas V Bosnia di MI Ikhlasiyah Palembang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* dan metode *Concept Mapping* pada materi IPA kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode *Mind Mapping* dan metode *Concept Mapping*.
2. Untuk menghilangkan satu anggapan untuk perbedaan antara metode *Mind Mapping* dan metode *Concept Mapping*.
3. Untuk menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah meninjau atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada yang meneliti atau membahas. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema ini antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “Perbandingan Metode *Mind Mapping* Dan *Concept Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Sma” yang ditulis oleh saudari Thania Hilda Yanti, IAIN Raden Intan Lampung: 2016. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* lebih baik dari Metode *Concept Map*. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan Metode *Mind Mapping* pada materi Alat-Alat Ukur dapat dilihat pada N-Gain nya sebesar 0,64 yang dikategorikan sedang, dan nilai rata-rata pada tes akhir nya adalah 85. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan Metode Pembelajaran *Concept Map* pada materi Alat Alat Ukur dapat dilihat pada N-Gain nya sebesar 0,62 yang dikategorikan sedang, dan nilai rata-rata pada tes akhir nya adalah 80. Persamaan

penelitian ini terletak pada perbandingan metode yang diteliti. Sedangkan Perbedaan penelitian ialah pada hasil penelitian atau fokus penelitiannya.⁹

2. Skripsi yang berjudul “ Perbandingan Metode Pembelajaran *Role Playing* Dan Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Di Mts Negeri Gowa Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh saudari Hikmawati Nur, UIN Alauddin Makassar: 2017. Hasil dari penelitian skripsi ini terdapat perbedaan yang signifikan. Pembelajaran *role playing* memperoleh peningkatan dari nilai rata-rata 55 (pretest) menjadi 75 (posttest) sedangkan pembelajaran Artikulasi yakni nilai rata-rata 45 (pretest) menjadi 66 (posttest). Persamaan penelitiannya yaitu di bagian perbandingan metode terhadap hasil belajar siswa . Sedangkan perbedaan dibagian metode yang digunakan.¹⁰
3. Skripsi yang berjudul “Perbandingan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* Dan Metode *Make-A Match* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar” yang ditulis oleh saudari Nur Hafsa, UIN Alauddin Makassar: 2017. Hasil dari penelitian skripsi ini Terdapat perbedaan signifikan. metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* memperoleh peningkatan sebesar 25 yakni dari nilai rata-rata 54,5 menjadi 79. Sedangkan metode pembelajaran *Make-A Match* memperoleh peningkatan sebesar 31,75 yakni nilai rata-rata 41 menjadi

⁹ Thania Hilda, “Perbandingan Metode Mind Mapping Dan Concept Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas X SMA”, Jurnal Pendidikan, (IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

¹⁰ Hikmawati Nur, “ Perbandingan Metode Pembelajaran *Role Playing* Dan Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Di Mts Negeri Gowa Kabupaten Gowa”, Jurnal Pendidikan, (UIN Alauddin Makassar, 2017)

72,75. Persamaan penelitiannya yaitu di bagian perbandingan metode terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dibagian metode yang digunakan.¹¹

4. Skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Dengan Kelas Yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Materi Indeks Harga Dan Inflasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara” yang ditulis oleh saudari Nur chayyi, Universitas Negeri Semarang, 2013. Hasil dari penelitian skripsi ini Hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) lebih baik dari pada siswa kelas dengan menggunakan metode Konvensional pada materi indeks harga dan inflasi terhadap siswa kelas X Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Persamaan penelitiannya yaitu di bagian perbandingan metode terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dibagian metode yang digunakan.¹²
5. Skripsi Yang Berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Mind Mapping* Dan *Numbered Head Together* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” Yang Ditulis Oleh Saudari Menik Ambarwati

11 Nur Hafsa, “Perbandingan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dan Metode Make-A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 2 Takalar”, *Jurnal Pendidikan*, (UIN Alauddin Makassar, 2017)

12 Nur chayyi, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Dengan Kelas Yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Materi Indeks Harga Dan Inflasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara”, *Jurnal Pendidikan*, (Universitas Negeri Semarang, 2013)

Muhtar, Universitas Bandar Lampung, 2017. Hasil dari penelitian skripsi ini Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Persamaan penelitiannya yaitu di bagian perbandingan metode terhadap hasil belajar siswa dan metode *Mind Mapping* yang digunakan. Sedangkan perbedaan dibagian materi pembelajaran serta sasaran kelas yang diteliti.¹³

Dari beberapa penelitian skripsi di atas, belum ada yang meneliti di MI Ikhlasiyah Palembang. Dengan adanya perbedaan dan persamaan tersebut maka tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

¹³ Menik Ambarwati, “Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Mind Mapping* Dan *Numbered Head Together* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurnal Pendidikan, (Universitas Bandar Lampung, 2017)